

Pengaruh Kemahalan Konstruksi, Keparahan Kemiskinan, dan Pengeluaran per Kapita Terhadap PDRB Konstruksi di Wilayah Eks Karesidenan Surakarta

Effects of Expensive Construction Costs, Poverty Severity, and Expenditure per Capita on GRDP of Construction in the Former Surakarta Residency Area

Bagus Eka Saputra

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Tidar

Info Artikel

Diterima: 29 April 2023
Direvisi : 5 Agustus 2023
Disetujui: 11 Desember 2023

Kata kunci:

Indeks Kemahalan Konstruksi
Indeks Keparahan Kemiskinan
Konstruksi
Pengeluaran per Kapita

Keywords:

Construction
Construction Cost Index
Per capita expenditure
Poverty Gap Index

Corresponding Author:
Bagus Eka Saputra
baguseka765@gmail.com
+6285702864834

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap PDRB konstruksi serta mengetahui bagaimana kebijakan yang sebaiknya dijalankan pemerintah terhadap perekonomian di wilayah Eks Karesidenan Surakarta. Metode yang dipakai pada penelitian ini yakni analisis regresi data panel dengan model yang dipilih yakni model *Fixed Effect Model*. Alat analisis yang digunakan yakni Eviews-12. Hasil penelitian menampilkan bila secara parsial variabel Indeks Kemahalan Konstruksi serta rata-rata pengeluaran per kapita memberi pengaruh positif signifikan bagi PDRB Konstruksi di kabupaten serta kota wilayah Eks Karesidenan Surakarta. Namun, variabel Indeks Keparahan Kemiskinan memberi pengaruh negatif signifikan bagi PDRB Konstruksi di wilayah Eks Karesidenan Surakarta. Bila diamati secara simultan, ketiga variabel tersebut memberi pengaruh positif signifikan bagi PDRB Konstruksi. Meskipun begitu, perlu dijalankan kajian kembali dengan sejumlah variabel mengenai aspek lain yang berpotensi memberi pengaruh bagi perkembangan PDRB Konstruksi.

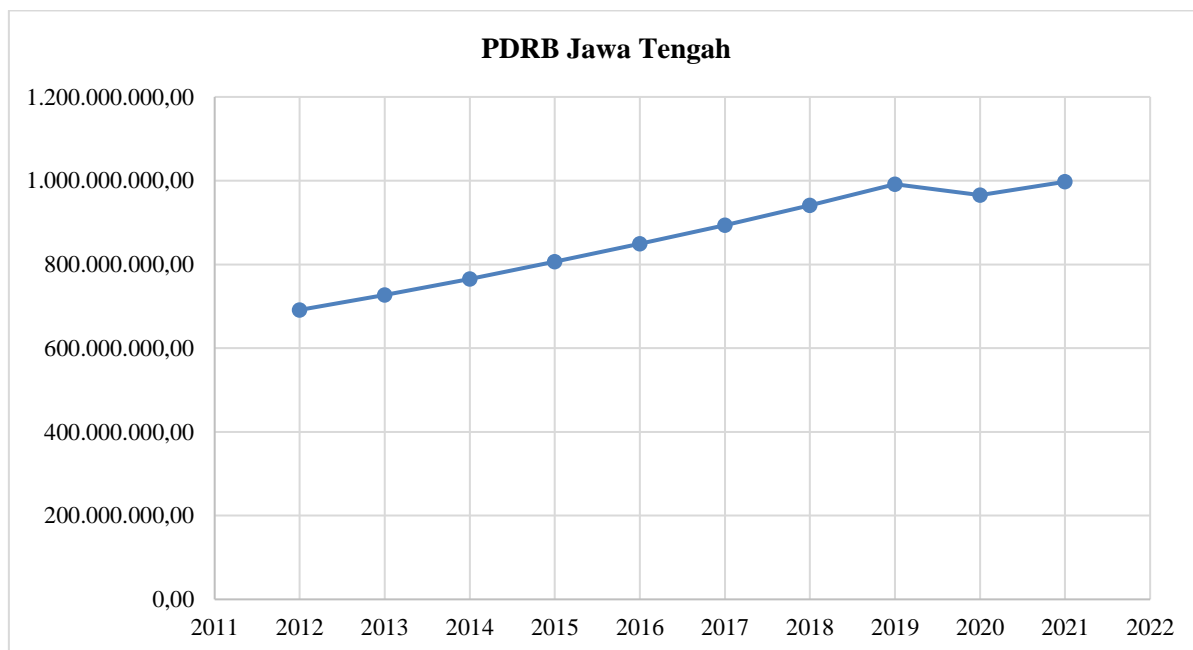
Abstract

This research aims to find out the factors that influence construction GRDP and what policies the government should implement for the economy in the former Surakarta Residency area. The method used in this research is panel data regression analysis with the model chosen, namely the fixed effect model. The analysis tool used is Eviews-12. The research results show that the construction cost index variable and the average per capita expenditure have a significant positive influence on construction GRDP in the districts and cities of the former Surakarta Residency area. However, the Poverty Severity Index variable has a significant negative influence on construction GRDP in the former Surakarta Residency area. When observed simultaneously, these three variables have a significant positive influence on construction GRDP. However, it is necessary to carry out another study with a number of variables regarding other aspects that have the potential to influence the development of the construction GRDP.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu parameter keberhasilan pembangunan ekonomi negara. Pertumbuhan ekonomi yakni pusat ekonomi negara yang bertujuan memberi kesejahteraan bagi warga negara (Weya & Lubis, 2022). Pembangunan perekonomian memberi penjabaran mengenai upaya pada pembentukan tatanan hidup penduduk agar lebih baik melalui pengembangan seluruh aspek (Erdkhadifa, 2022). Angka pertumbuhan ekonomi menjadi indikasi pembangunan perekonomian yang berhasil dalam menunjang rasa sejahtera masyarakat. Pertumbuhan ekonomi menjadi sebuah parameter yang menguraikan mengenai berkembangnya perekonomian, fundamental ekonomi yang berubah, sejahteranya perekonomian, serta kemajuan perekonomian suatu bangsa pada masa yang tiada batasannya (Marlissa *et al.*, 2022).

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi menjadi keharusan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Bustamam *et al.*, 2021). Tumbuhnya perekonomian bisa menggambarkan adanya usaha peningkatan jumlah maupun volume produksi produk pada suatu periode. Yulianti (2020) menyebutkan bila tujuan pembangunan yang dijalankan oleh pemerintah yakni guna menjamin agar penduduk bisa mendapat persentase penghasilan yang besar serta bisa meraih pemerataan tingkat kesejahteraan masyarakat. Bila penghasilan penduduk di sebuah wilayah cenderung besar, maka bisa disebutkan daerah tersebut mempunyai kesejahteraan yang bagus. Salah satu parameter sejahtera yakni diamati pada posisi PDRB yang didapat suatu wilayah, termasuk pula wilayah Provinsi Jawa Tengah. Perkembangan total PDRB Provinsi Jawa Tengah bisa diamati dalam gambar berikut.



Gambar 1. Perkembangan PDRB Provinsi Jawa Tengah
Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

Dari data yang disajikan di atas, bisa dikatakan bila hampir setiap tahunnya PDRB Provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan, meskipun terpantau di tahun

2020 mengalami kemerosotan akibat pandemi Covid-19. Banyak parameter yang mendukung tingginya angka PDRB, salah satunya yakni melalui bidang konstruksi.

Infrastruktur memiliki andil penting guna menunjang sejumlah aktivitas kehidupan masyarakat, terutama bagi keberlangsungan aktivitas perekonomian yang bisa mendukung kesejahteraan. Guna mempercepat pertumbuhan perekonomian berkelanjutan, maka dibutuhkan ketersediaan infrastruktur dimana prinsipnya bisa dijalankan melalui pendekatan kebutuhan serta pendekatan penawaran (Amalia, 2019). Di era kepemimpinan Presiden Joko Widodo, pembangunan infrastruktur selalu gencar dijalankan guna mendorong kelancaran seluruh sistem. Data BPS (2020) mengenai infrastruktur ekonomi menyatakan ada 16.579 Bank Umum Pemerintah, 8.022 Bank Umum Swasta, serta 7.848 Bank Perkreditan Rakyat. Sementara total pasar di Indonesia yakni sejumlah 12.254 pasar melalui bangunan semi permanen, 9.688 pasar melalui bangunan permanen, serta 7.673 pasar tanpa bangunan. Dari data tersebut, tampak bila pemerintah mulai berfokus pada sejumlah pembangunan infrastruktur.

Eks Karesidenan Surakarta yakni wilayah pembagian administratif pada suatu provinsi yang dibagi oleh Belanda di zaman penjajahan dimana mencakup wilayah Kabupaten Boyolali, Kabupaten Klaten, Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Sragen, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Wonogiri, serta Kota Surakarta. Eks Karesidenan Surakarta menjadi salah satu wilayah yang menjalankan pembangunan cukup signifikan. Hal ini menjadi salah satu indikator dalam pembangunan infrastruktur yang terjadi di Indonesia. Tetapi, bila diamati pembangunan infrastruktur ini pula bergantung dari anggaran atau biasa yang digelontorkan untuk pembangunan suatu wilayah. Terutama pada aspek anggaran material konstruksi, baik dari sisi harga maupun anggaran operasionalnya.

Indeks kemahalan konstruksi (IKK) dipakai menjadi proksi guna menjabarkan kesukaran geografis sebuah wilayah (Marlissa *et al.*, 2022). Maka, makin sulit posisi geografis wilayah tersebut menjadikan angka IKK-nya pula makin tinggi. Indeks kemahalan

konstruksi merupakan nilai indeks dimana memberi gambaran perbandingan persentase kemahalan konstruksi sebuah kabupaten maupun kota dikomparasikan pada kota acuan. Berawal dari tahun 2021 hingga kini, kota acuan yang dipakai yakni Kota Makassar. Menurut Rahmadhani (2019) indeks kemahalan konstruksi yang tinggi memberi gambaran buruknya keadaan konstruksi maupun infrastruktur yang dibangun pada sebuah wilayah, sehingga konstruksi yang buruk menjadikan aksesibilitas wilayah tersebut menjadi sukar serta mobilitas menjadi rendah dimana ini akan memberi efek bagi aktivitas ekonomi yang menjadikan sebagai suatu hambatan dalam tahapan pembangunan. Dari hal tersebut tentu terdapat korelasi terhadap pembangunan konstruksi yang dijalankan di wilayah Eks Karesidenan Surakarta.

Adanya pembangunan konstruksi serta infrastruktur yang memadai diharapkan angka kemiskinan akan turun tajam. Kemiskinan akan menjadikan masyarakat merasa kehilangan hak dalam menikmati kesejahteraan (Oki *et al.*, 2020). Apabila ditinjau lebih dalam lagi, dalam kelompok penduduk miskin terdapat pula kesenjangan dalam pengeluaran kesehariannya.

Indeks keparahan kemiskinan memberi gambaran tersebarnya pengeluaran antara masyarakat miskin (Situmorang & Susanti, 2020). Semakin tinggi angka indeks keparahan kemiskinan, maka ketimpangan pengeluaran yang berlangsung makin besar. Indeks ini dipakai guna mengamati variasi total pengeluaran penduduk miskin pada sebuah wilayah.

Dari pengamatan yang dijalankan Taufiqurrahman (2022) ada beberapa aspek yang memberi pengaruh bagi besarnya angka indeks keparahan kemiskinan yakni angka harapan hidup serta tingkat pengangguran terbuka. Sementara rata-rata lama sekolah memberi pengaruh negatif bagi indeks keparahan kemiskinan. Kemiskinan pada sisi penawaran menjabarkan bila persentase penerimaan penduduk yang rendah akibat persentase produktivitas rendah menjadikan

kapabilitas penduduk untuk menabung. Kapabilitas penduduk menabung yang rendah menjadikan persentase penanaman modal makin kecil, dimana menjadikan modal yang hendak dipakai guna membangun infrastruktur menjadi kurang dan menjadikan produktivitas merosot.

Kemiskinan pada dasarnya menjadi persoalan utama pada pembangunan ekonomi dimana mempunyai tujuan guna menaikkan taraf kesejahteraan penduduk. Menurut pengamatan Maulana & Fasa (2022), guna menaikkan pertumbuhan perekonomian maka penduduk harus menjalankan usaha dalam penurunan angka kemiskinan, sebab kemiskinan cenderung memberi pengaruh pada laju pertumbuhan ekonomi. Penanganan kemiskinan dalam sebuah wilayah sepenuhnya menjadi tanggung jawab pemerintah (Novriansyah, 2018). Efisiensi penurunan total masyarakat miskin menjadi aspek utama pada pemilihan metode pembangunan dalam rangka peningkatan kesejahteraan.

Kesejahteraan ialah situasi tercukupinya keperluan material, spiritual, serta sosial masyarakat supaya bisa hidup layak serta bisa mengembangkan diri, dimana menjadikannya bisa menjalankan fungsi sosial serta ekonominya (Rahman *et al.*, 2021). Kesejahteraan umumnya diukur melalui parameter seberapa banyak uang yang dikeluarkan individu guna konsumsi keseharian sebagai pemenuhan keperluannya. Pengeluaran per kapita bisa dikorelasikan pada konsumsi masyarakat. Di sejumlah wilayah, konsumsi penduduk memberi andil besar bagi tumbuhnya perekonomian. Di samping itu, konsumsi penduduk pula memberi dampak guna penentuan fluktuasi aktivitas perekonomian tiap waktunya.

Mengacu dari pengamatan Yusup & Istiqomah (2022), konsumsi rumah tangga memberi pengaruh positif signifikan bagi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Majalengka. Maka, harapannya penduduk mulai menjaga konsumsinya bagi barang serta jasa sebab konsumsi memberi andil terbesar

bagi pertumbuhan perekonomian. Sukirno (2012) mempunyai asumsi bahwa konsumsi individu sebanding dengan penerimaan yang didapatnya. Adanya kenaikan konsumsi ini bermakna sudah berlangsungnya kenaikan barang serta jasa. Kenaikan produksi ini menjadikan kenaikan pertumbuhan ekonomi. Fenomena ini selaras pada pengamatan yang dijalankan N. Prawoto & Tri Basuki (2020) dimana menyebut bila kenaikan konsumsi bisa mendorong permintaan produk, sehingga kenaikan ini akan menjadikan peningkatan penanaman modal dan menjadikan pembangunan ekonomi salah satunya melalui infrastruktur bisa terjadi kenaikan.

Berdasarkan penjabaran di atas dibutuhkan penelitian mengenai pengaruh variabel indeks kemahalan konstruksi, indeks keparahan kemiskinan, serta rata-rata pengeluaran per kapita di wilayah Eks Karesidenan Surakarta terhadap total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari bidang konstruksi. Tujuannya penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kebijakan, tindakan, serta aktivitas yang sebaiknya dijalankan agar memberi pengaruh baik terhadap perekonomian wilayah Eks Karesidenan Surakarta.

METODE PENELITIAN

Pendekatan pada penelitian ini yakni pendekatan analisis kuantitatif yang berasal dari data statistik. Jenis data yang dipakai pada penelitian ini yakni data sekunder. Data sekunder ialah data yang diperoleh dari sumber yang sudah tersedia dimana pada penelitian ini data diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Data yang dipakai ialah data panel yaitu data gabungan antara data *time series* dan data *cross section*. Variabel independen pada penelitian ini yakni indeks kemahalan konstruksi (X1), indeks keparahan kemiskinan (X2), serta rata-rata pengeluaran per kapita (X3). Sedangkan variabel dependennya yakni PDRB Konstruksi (Y) di wilayah Eks Karesidenan Surakarta mencakup wilayah Kabupaten Boyolali,

Kabupaten Klaten, Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Sragen, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Wonogiri, serta Kota Surakarta dari tahun 2012 hingga 2021.

Teknik analisis yang dipakai yakni estimasi model regresi data panel melalui bantuan Eviews 12. Ada 3 model yang diuji pada pengamatan ini yakni metode *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Sementara uji yang hendak dijalankan pada pemilihan model regresi data panel yakni Uji Chow, Uji Hausman, serta Uji *Lagrange Multiplier*. Uji hipotesis yang dipakai yakni uji koefisien determinasi (R^2), uji signifikan parsial (uji t), serta uji signifikan simultan (uji F), dimana ketiga uji ini menampilkan seberapa jauh variabel independen memberi pengaruh bagi variabel dependen.

Pada penelitian ini, data yang digunakan menggunakan transformasi log guna mengubah skala pengukuran data pada bentuk lain agar memenuhi asumsi analisis. Sehingga, persamaan pada penelitian ini yakni sebagai berikut:

$$\text{LOGPDRBK}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{LOGIKK}_{it} + \beta_2 \text{LOGIKM}_{it} + \beta_3 \text{LOGRPK}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

LOGPDRBK = PDRB Konstruksi

LOGIKK = Indeks Kemahalan Konstruksi

LOGIKM = Indeks Keparahan Kemiskinan
 LOGRPK = Rata-rata Pengeluaran per Kapita
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi tiap variable independen
 t = Waktu
 i = Kabupaten/Kota di Eks Karesidenan Surakarta
 ε = error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada tiga model regresi yang bisa dipakai guna mengestimasi data panel, namun hanya satu model terbaik saja yang dipakai dalam analisis data, sehingga pada penelitian ini guna mengetahui model yang paling baik yang hendak dipakai guna mengidentifikasi model maka akan dijalankan uji Chow, uji Hausman, serta uji *Lagrange Multiplier*.

Uji Chow

Uji chow dijalankan guna mengkomparasikan model *Common Effect Model* (CEM) serta *Fixed Effect Model* (FEM). Pengambilan keputusan melalui angka probabilitas (p-value) bagi *Cross Section F*. Bila p-value > 0,05 maka model yang dipilih yakni *Common Effect Model*. Namun, bila p-value < 0,05 maka model yang dipilih yakni *Fixed Effect Model* (Gujarati, 2012). Hasil uji Chow pada pengamatan ini yakni sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	755.865817	(6,60)	0.0000
Cross-section Chi-square	303.689532	6	0.0000

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12, (2023)

Mengacu dari Tabel 1, pada hasil uji Chow tersebut, bisa diamati bila angka probabilitas *Cross Section F* sejumlah 0,0000 kurang dari α (0,05) dimana menolak H_0 . Maka pada uji Chow ini memilih model *Fixed Effect Model* untuk dipakai menjadi model analisis data panel. Namun karena dari uji Chow menolak H_0 , serta diperlukan pengujian lanjutan maka uji dilanjutkan pada uji Hausman.

Uji Hausman

Uji hausman dijalankan guna mengomparasikan model *Fixed Effect Model* serta *Random Effect Model*. Pengambilan keputusan melalui pengamatan angka probabilitas (p-value) bagi *Cross Section Random*. Bila angka p-value > 0,05 maka model yang dipilih yakni *Random Effect Model*. Namun, bila p-value < 0,05 maka

model yang dipilih yakni *Fixed Effect Model* (Basuki, 2016).

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.473790	3	0.0009

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12, (2023)

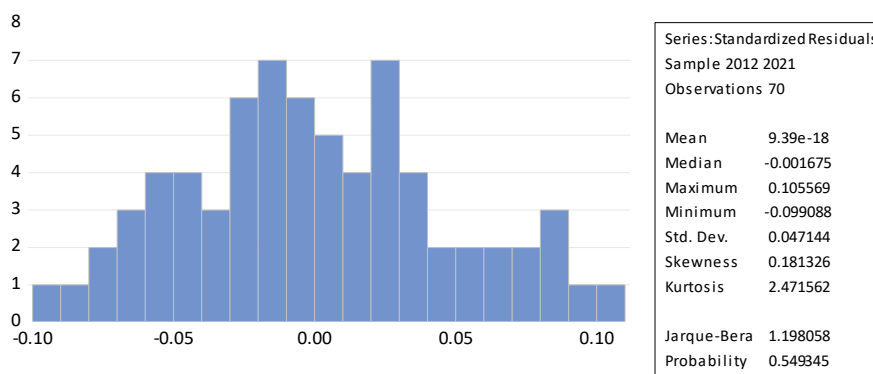
Angka *Chi Square Statistics* dalam *Cross-section random* yakni sejumlah 16,473790 dengan angka probabilitas (p-value) *cross-section* sejumlah 0,0009. Angka tersebut kurang dari α (0,05) sehingga menolak H_0 . Maka, mengacu dari hasil uji Hausman tersebut model yang dipilih yakni model *Fixed Effect Model*, sehingga karena dari dua uji yakni uji Chow dan uji Hausman sudah terpilih yakni *Fixed Effect Model* maka ditetapkan dalam pengujian berikutnya memakai model tersebut tanpa menjalankan uji *Lagrange Multiplier*.

Dari hasil estimasi data panel melalui model yang telah terpilih maka sebelum

melanjutkan pada uji statistik perlu dijalankan uji asumsi klasik dimana menampilkan bila data yang dipakai tidak terdapat sejumlah permasalahan.

Uji Normalitas

Uji normalitas dijalankan guna mendeteksi residual maupun error apakah berdistribusi normal atau tidak. Bila angka probabilitas *Jarque Bera* $> \alpha$ (0,05) maka bisa dikatakan residual berdistribusi normal, serta bila angka probabilitas *Jarque Bera* $< \alpha$ (0,05) maka residual tidak berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas dari data yang dipakai dalam penelitian ini.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Dari gambar di atas, dapat diamati bahwa angka probabilitas *Jarque Bera* sejumlah 0,549345 dimana angka tersebut lebih dari angka α (0,05) sehingga bisa dikatakan bahwa data atau residual yang ada dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Uji ini dijalankan dengan maksud guna mendeteksi permasalahan autokorelasi pada

model yang dipilih serta dipakai pada penelitian. Deteksi masalah ini memakai angka *Durbin-Watson stat* dimana mengamati pula angka *Durbin Upper* (du) serta *Durbin Lower* (dl) yang ada dalam tabel *Durbin-Watson*. Angka *Durbin-Watson stat* harus ada di antara *Durbin Upper* serta *4-Durbin Upper*. Berikut adalah hasil uji autokorelasi pada penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.046806	R-squared	0.994408
Mean dependent var	14.40545	Adjusted R-squared	0.993570
S.D. dependent var	0.630468	S.E. of regression	0.050557
Akaike info criterion	-2.999883	Sum squared resid	0.153358
Schwarz criterion	-2.678669	Log likelihood	114.9959
Hannan-Quinn criter.	-2.872293	F-statistic	1185.610
Durbin-Watson stat	2.134241	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12, (2023)

Bila diamati dari hasil uji di atas, maka nilai *Durbin-Watson stat* yakni sejumlah 2,134241. Berikutnya, harus diamati pada tabel *Durbin-Watson* dengan n sejumlah 70 data serta k sejumlah 3 variabel. Sehingga didapat angka batas berikut:

$$\begin{aligned} \text{Durbin upper (du)} &= 1.7028 \\ \text{Durbin lower (dl)} &= 1.5245 \\ 4-du &= 2,2972 \\ 4-dl &= 2,4755 \end{aligned}$$

Maka, angka *Durbin-Watson stat* dalam hasil uji autokorelasi sejumlah 2.134241 ada di antara batasan *Durbin upper* serta *4-Durbin upper* sehingga menampilkan dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi pada data variabel yang dipakai.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dijalankan dengan maksud mendeteksi apakah ada residual dengan varian

konstan maupun tidak pada model yang dipakai. Saat hasil uji menampilkan adanya residual yang sama maka ada homoskedastisitas, serta sebaliknya bila ada ketidaksamaan pada residual maka dikatakan heteroskedastisitas.

Uji ini dijalankan dengan mengubah variabel Y menjadi *resabs (residual absolut)* kemudian di estimasi dengan model yang telah dipilih. Melalui uji ini, heteroskedastisitas bisa terdeteksi dari angka probabilitas tiap variabel independen. Bila angka probabilitas tiap variabel lebih dari α (0,05) maka model tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya bila angka probabilitas tiap variabel kurang dari α (0,05) maka model terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.392641	8.806975	0.271676	0.7868
LOG(IKK)	4.246386	2.801278	1.515875	0.1348
LOG(INDEKS_PARAH)	-0.372830	0.414057	-0.900433	0.3715
LOG(RATA_LUAR_KAPITA)	-1.883365	0.997847	-1.887429	0.0639

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12, (2023)

Dari Tabel 4 di atas, dapat diamati angka probabilitas pada variabel Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) sejumlah 0,1348, variabel Indeks Keparahan Kemiskinan sejumlah 0,3715, serta variabel rata-rata pengeluaran per kapita sejumlah 0.0639. Dari tiga variabel independen yang

dipakai bisa diamati semua angka probabilitasnya lebih dari α (0,05) sehingga bisa dikatakan model yang dipakai tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji ini dijalankan guna menguji apakah dalam model yang terpilih terdapat korelasi maupun hubungan secara linier pada variabel independen pada penelitian, dengan tujuan tiap variabel tidak memiliki korelasi satu sama lain. Uji ini bisa diamati dari angka *correlation* yang diuji melalui Eviews 12, bila

angka *correlation* menampilkan angka lebih dari 0,8 maka terdapat korelasi antara variabel tersebut, sebaliknya bila angka *correlation* menampilkan angka kurang dari 0,8 maka tidak ada korelasi pada variabel independen yang dipakai. Berikut hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	LOG(IK K)	LOG(INDEKS_PAR AH)	LOG(RATA_LU AR_KAPITA)
LOG(IKK)	1.000000	-0.122159	0.707691
LOG(INDEKS_PARAH)	-0.122159	1.000000	-0.138155
LOG(RATA_LUAR_KAPITA)	0.707691	-0.138155	1.000000

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12, (2023)

Dari Tabel 5, maka dapat diamati angka *correlation* variabel Indeks Kemahalan Konstruksi beserta Indeks Keperahan Kemiskinan yakni sejumlah -0,122159, variabel Indeks Kemahalan Konstruksi beserta rata-rata pengeluaran per kapita yakni sejumlah 0,707691, serta variabel Indeks Keperahan Kemiskinan beserta rata-rata pengeluaran per kapita yakni sejumlah -0,138155. Maka, bisa dikatakan bila angka *correlation* tiap variabel terhadap variabel

lain menampilkan angka kurang dari 0,8 dimana menyatakan bila dalam model tidak ada gejala multikolinearitas.

Dari empat uji asumsi klasik yang sudah dijalankan menampilkan model sudah lolos dari BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), sehingga model bisa dilanjutkan guna menjalankan penelitian. Berikut adalah hasil estimasi data panel melalui model yang dipilih yakni *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 6. Hasil Estimasi Model *Fixed Effect Model* (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.802474	0.391618	14.81666	0.0000
LOG(IKK)	0.349064	0.124564	2.802286	0.0068
LOG(INDEKS_PARAH)	-0.063236	0.018412	-3.434553	0.0011
LOG(RATA_LUAR_KAPITA)	0.510584	0.044371	11.50713	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.046806	R-squared	0.994408
Mean dependent var	14.40545	Adjusted R-squared	0.993570
S.D. dependent var	0.630468	S.E. of regression	0.050557
Akaike info criterion	-2.999883	Sum squared resid	0.153358
Schwarz criterion	-2.678669	Log likelihood	114.9959
Hannan-Quinn criter.	-2.872293	F-statistic	1185.610
Durbin-Watson stat	2.134241	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12, (2023)

Mengacu Tabel 6, bisa dibentuk model analisis data panel terhadap PDRB Konstruksi di wilayah Eks Karesidenan Surakarta dimana disimpulkan melalui persamaan berikut.

$$\text{LOGPDRBK}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{LOGIKK}_{it} + \beta_2 \text{LOGIKM}_{it} + \beta_3 \text{LOGRPK}_{it} + \epsilon_{it}$$

$$\text{LOGPDRBK}_{it} = 5,802474 + 0,349064\text{LOGIKK}_{it} - 0,063236\text{LOGIKM}_{it} + 0,510584\text{LOGRPK}_{it}$$

Dimana:

Y = PDRB Konstruksi

X₁ = Indeks Kemahalan Konstruksi

X₂ = Indeks Keparahan Konstruksi

X₃ = Rata-rata Pengeluaran per Kapita

β = Koefisien regresi tiap variabel independen

t = Waktu

i = Kabupaten/Kota di Eks Karesidenan Surakarta

e = *error term*

Angka koefisien bisa diinterpretasikan bila β₀ = 5,802474 maknanya saat Indeks Kemahalan Konstruksi, Indeks Keparahan Kemiskinan, serta rata-rata pengeluaran per kapita dianggap stabil maka PDRB Konstruksi sebesar 5,802474.

Uji Signifikan Parsial (Uji t-statistik)

Uji t-statistik mempunyai tujuan mengamati secara parsial efek dari Indeks Kemahalan Konstruksi, Indeks Keparahan Kemiskinan, serta rata-rata pengeluaran per kapita bagi PDRB Konstruksi.

Variabel Indeks Kemahalan Konstruksi terhadap PDRB Konstruksi

Pada hasil uji t-statistik, variabel Indeks Kemahalan Konstruksi mempunyai angka probabilitas yakni sejumlah 0,0068. Angka probabilitas ini kurang dari taraf signifikansi 0,05 sehingga dalam parsialnya variabel Indeks Kemahalan Konstruksi memberi pengaruh positif signifikan bagi PDRB Konstruksi di wilayah Eks Karesidenan Surakarta di tahun 2012 – 2021. Variabel ini mempunyai nilai *coefficient* sebesar 0,349064 dimana memiliki makna apabila Indeks Kemahalan Konstruksi meningkat 1% serta variabel lain dianggap konstan maka memberi dampak kenaikan PDRB Konstruksi sejumlah 0,349064 juta rupiah.

Konstruksi sebuah wilayah berkaitan erat pada harga material serta jasa konstruksi.

Umumnya, harga material serta jasa konstruksi memberi andil besar bagi tumbuhnya PDRB konstruksi sebab bidang konstruksi menjadi bidang utama yang memberi kontribusi bagi perekonomian suatu wilayah. Dari hasil pengamatan, dijumpai bila Indeks Kemahalan Konstruksi memberi pengaruh positif signifikan bagi PDRB Konstruksi sebab bila harga keperluan konstruksi meningkat maka harga dari konstruksi yang dibentuk akan meningkat pula dimana menjadikan penerimaan wilayah melalui PDRB Konstruksi akan mengalami kenaikan signifikan.

Temuan pada pengamatan ini sejalan pada penemuan Maha Reni dan Setiawan (2019) dimana menyebut bila Indeks Kemahalan Konstruksi seluruh kategori memberi pengaruh signifikan pada DAU. Fenomena ini bisa terjadi sebab indeks ini menjadi elemen yang berhubungan langsung pada tingkat kesukaran geografis wilayah serta sarana yang dimiliki wilayah.

Variabel Indeks Keparahan Kemiskinan terhadap PDRB Konstruksi

Mengacu dari hasil estimasi melalui model analisis *Fixed Effect Model* didapat hasil angka probabilitas pada variabel Indeks Keparahan Kemiskinan yakni sejumlah 0,0011 dimana nilainya di bawah taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat dikatakan bila secara parsial variabel Indeks Keparahan Kemiskinan memberi pengaruh signifikan bagi PDRB Konstruksi dengan arah koefisien regresi bernilai negatif signifikan di wilayah Eks Karesidenan Surakarta di tahun 2012 – 2021. Maka bisa dikatakan bila variabel Indeks Keparahan Kemiskinan mempunyai pengaruh negatif signifikan bagi PDRB Konstruksi. Angka *coefficient* variabel Indeks Keparahan Kemiskinan sejumlah -0,063236 yang maknanya bila Indeks Keparahan Kemiskinan bertambah 1% serta variabel lain dianggap konstan maka variabel ini memberi dampak bagi penurunan PDRB Konstruksi sejumlah -0,063236 juta rupiah.

Pada fenomena ini, Indeks Keparahan Kemiskinan bisa dipakai menjadi parameter

guna pengukuran seberapa parah kemiskinan pada sebuah wilayah. Maka, pemerintah serta pelaku industri bisa mempertimbangkan efek pertumbuhan bidang konstruksi bagi kemiskinan serta mengambil tindakan yang sesuai. Dari hasil uji yang telah dijalankan, bisa dijumpai bila Indeks Keparahan Kemiskinan memberi pengaruh negatif signifikan bagi PDRB Konstruksi, sehingga apabila kemiskinan meningkat maka akan mengurangi pemasukan PDRB khususnya di bidang konstruksi. Banyaknya penduduk miskin menjadikan sebuah wilayah tersebut menjadi kekurangan modal dari investor bagi pembangunan infrastruktur. Sehingga fenomena ini akan memberi dampak pula bagi penerimaan di bidang konstruksi.

Variabel Rata-rata Pengeluaran per Kapita terhadap PDRB Konstruksi

Dari hasil estimasi data yang sudah dijalankan, didapat angka probabilitas pada variabel rata-rata pengeluaran per kapita yakni sejumlah 0.0000 dimana angka ini lebih kecil dibanding taraf signifikansi 0,05. Oleh karena itu, bisa dikatakan bila secara parsial, variabel rata-rata pengeluaran per kapita memberi pengaruh positif signifikan bagi PDRB Konstruksi di wilayah Eks Karesidenan Surakarta tahun 2012 – 2021. Variabel rata-rata pengeluaran per kapita menampilkan angka *coefficient* sejumlah 0.510584, maka memberi makna bila ketika rata-rata pengeluaran per kapita naik sejumlah satu juta rupiah serta variabel lain dianggap konstan maka variabel ini memberi dampak bagi kenaikan PDRB Konstruksi sejumlah 0,510584 juta rupiah.

Pada konsep konstruksi, bisa dikatakan bila makin besar rerata pengeluaran per kapita, maka makin banyak konsumen yang bisa membeli properti utamanya bagi tempat tinggal mereka. Fenomena ini menjadikan kenaikan permintaan pada bidang konstruksi serta nantinya bisa memberi efek positif bagi PDRB Konstruksi.

Hasil pengamatan ini berbeda dengan hasil pengamatan Huda dan Indahsari (2021)

dimana menyebutkan bahwa pengeluaran per kapita tidak memberi pengaruh signifikan bagi pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Fenomena ini dapat terjadi karena turunnya pendapatan penduduk bisa membuat turunnya daya beli penduduk bagi barang-barang yang diperlukan. Fenomena ini akan memberi pengaruh bagi pola konsumsi penduduk. Begitu pula dengan pengamatan Padli (2020), dimana menyebut bila konsumsi tidak memberi pengaruh bagi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Timur.

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji ini dijalankan guna mengetahui secara simultan apakah dari variabel independen yang dipakai yakni Indeks Kemahalan Konstruksi, Indeks Keparahan Kemiskinan, serta rata-rata pengeluaran per kapita memiliki pengaruh bersamaan bagi PDRB Konstruksi. Variabel independen bisa dikatakan memberi pengaruh bagi variabel dependen bila angka *Prob(F-statistic)* menunjukkan hasil kurang dari α (0,05). Namun bila angka *Prob(F-statistic)* menunjukkan hasil lebih dari α (0,05), maka dikatakan secara simultan variabel independen tidak memberi pengaruh bagi variabel dependen.

Dari hasil estimasi model di Tabel 6, ditampilkan bila angka *Prob(F-statistic)* sejumlah 0,000000 dimana angka tersebut kurang dari α (0,05). Maka, bisa dikatakan bila secara simultan variabel Indeks Kemahalan Konstruksi, Indeks Keparahan Kemiskinan, serta rata-rata pengeluaran per kapita memiliki pengaruh simultan bagi PDRB Konstruksi di wilayah Eks Karesidenan Surakarta tahun 2012-2021.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini dijalankan guna mengetahui tingkat pengaruh maupun derajat keakuratan pada variabel independen bagi variabel dependen. Persentase pengaruh pada uji ini bisa diamati pada angka *R-squared* yang terdapat pada hasil estimasi model.

Mengacu dari hasil estimasi yang sudah dijalankan, maka angka *R-squared* diketahui sejumlah 0,994408 dimana memiliki makna bila variabel Indeks Kemahalan Konstruksi, Indeks Keparahan Kemiskinan, serta rata-rata pengeluaran per kapita memberi pengaruh serta menjabarkan PDRB Konstruksi sejumlah 99,4%. Sementara sisanya yakni sejumlah 0,6% dipengaruhi pada variabel lain yang tidak diikutsertakan pada model pengamatan ini.

SIMPULAN

Mengacu dari hasil serta pembahasan yang telah diulas, maka bisa dikatakan bila variabel Indeks Kemahalan Konstruksi, Indeks Keparahan Kemiskinan, serta rata-rata pengeluaran per kapita baik simultan memberi pengaruh signifikan bagi PDRB Konstruksi kabupaten/kota di wilayah Eks Karesidenan Surakarta tahun 2012-2021.

Apabila diamati secara parsial, variabel Indeks Kemahalan Konstruksi serta rata-rata pengeluaran per kapita memberi pengaruh positif signifikan bagi PDRB Konstruksi. Maknanya, bila Indeks Kemahalan Konstruksi serta rata-rata pengeluaran per kapita bertambah maka akan menaikkan PDRB Konstruksi. Sementara itu, variabel Indeks Keparahan Kemiskinan memberi pengaruh negatif signifikan bagi PDRB Konstruksi dimana memiliki makna bila Indeks Keparahan Kemiskinan meningkat maka PDRB Konstruksi akan menurun.

Pada kenyataannya, pemerintah serta pelaku industri konstruksi bisa mengamati rata-rata pengeluaran per kapita menjadi parameter pengukuran persentase konsumsi penduduk serta peluang permintaan pada bidang konstruksi, namun harus diamati pula aspek-aspek lain misalnya bunga, kebijakan moneter, serta stabilitas politik yang bisa memberi pengaruh bagi pertumbuhan ekonomi serta permintaan pada bidang konstruksi. Di samping itu, perlu diamati bila ada banyak aspek lagi yang bisa memberi pengaruh, maka dalam pengambilan keputusan tidak hanya mengamati satu aspek saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, D. 2019. *Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Pada 33 Provinsi di Indonesia Tahun 2008-2017)*.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Statistik Infrastruktur Indonesia 2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. 2022. *PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha*. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. 2022. *Rata-rata Pengeluaran per Kapita per Bulan Makanan dan Bukan Makanan*. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. 2022. *Indeks Kemahalan Konstruksi*. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. 2022. *Indeks Keparahan Kemiskinan*. Badan Pusat Statistik.
- Basuki, A. T. 2016. *Panduan Regresi Data Panel*. 2009. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Bustamam, N., Yulyanti, S. and Dewi, K.S. 2021. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indikator Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Pekanbaru*. 32(1). Available at: <https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat>.
- Erdkhadifa, R. 2022. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur Dengan Pendekatan Spatial Regression*. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 11(2), pp. 122-140. doi: 10.46367/iqtishaduna.v11i2.729.
- Huda, N. and Indahsari, K. 2021. *Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2018*. *Buletin Ekonomika Pembangunan* 2(1). doi: 10.21107/bep.v2i1.13849.
- Maha Reni, L. and Setiawan, D. 2019. *Pengaruh Variabel Kebutuhan Fiskal*

- Terhadap Alokasi Dau Pada Daerah Bercirikan Kepulauan.* Available at: <http://keuda.kemendagri.go.id/artikel/detail/24->.
- Marlissa, E.R., Mandowen, J.E.L. and Patty, R. 2022. Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing, Tenaga Kerja Dan Indeks Kemahalan Konstruksi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Lima Wilayah Adat Provinsi Papua Periode 2012-2016. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Studi Pembangunan* 7(1). doi: 10.56076/jkesp.v7i1.2170.
- Maulana, A. and Iqbal Fasa, M. 2022. Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam. 15(01). doi: 10.46306/jbbe.v15i1.
- Novriansyah, M.A. 2018. *Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo.*
- Oki, K.K., Akoit, M.Y. and Bubu, H. 2020. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Desa Takarai Kabupaten Malaka. *EKO PEM: Jurnal Ekonomi Pembangunan* 5(3)
- Padli, P., Hailudin and Wahyunadi 2020. Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Investasi Swasta dan Belanja Langsung Pemerintah Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2001-2017. *Universitas Mataram*
- Prawoto, N. and Tri Basuki, A. 2020. *The influence of macroeconomic variables, processing industry, and education services on economic growth in Indonesia.* Entrepreneurship and Sustainability Issues. 8(1). 1029-1040. doi: 10.9770/jesi.2020.8.2(69)
- Rahmadhani, H.J. 2019. *Pengaruh Kemahalan Konstruksi, Kemandirian Fiskal dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pembangunan Manusia di Sumatera Barat.*
- Rahman Suleman, A., Hasibuan, A., Studi, P., Pembangunan, E. and Ekonomi, F. 2021. *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Terhadap Kemiskinan Di Kota Padangsidempuan.* Online.
- Situmorang, M.H.S. and Susanti, Y. 2020. Pemodelan Indeks Keperahan Kemiskinan di Indonesia Menggunakan Analisis Regresi Robust. *Indonesian Journal of Applied Statistics* 3(1). doi: 10.13057/ijas.v3i1.40838.
- Sukirno, S. 2012. *Makro Ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran dari Klasik dan Baru.* Jakarta: Raja Perindo Persada.
- Taufiqurrahman, M. 2022. *Analisis Indeks Keperahan Kemiskinan di Pulau Jawa 2012-2021.*
- Weya, I. and Lubis, I. 2022. Pengaruh Pembangunan Manusia dan Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Papua. *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)* 1. doi: 10.36441/snpk.vol1.2022.81.
- Yulianti, T., Indrawati, L.R. and Panjawa, J.L. 2020. Analisis Pengaruh Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK), Kemandirian Fiskal, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah Tahun 2013-2019. *DINAMIC: Directory Journal of Economic* 3(2)
- Yusup, A. and Istiqomah 2022. Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Majalengka Tahun 2010-2018.